

Pemikiran Pendidikan Islam dalam Perspektif Az-Zarnuji

Annisa Caniago¹, Sri Wahyuni Lubis², Azizah Hanum OK³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹ annisa3003233023@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Focusing on its comprehensive approach to character formation and individual growth, through analysis of the educational thought of Az-Zarnuji, a famous Islamic thinker from the 12th century. The purpose of this article is to examine Az-Zarnuji's writings about education in order to understand his beliefs in educational ideals, pedagogical approaches, and the importance of character education. This study analyzes Az-Zarnuji's main points by utilizing a text analysis and literature review approach. Based on his findings, Az-Zarnuji concluded that educating people to be happy and successful both in this world and the afterlife is the main goal of education. An emphasis on active learning, conversation, and reflection characterizes his pedagogical approach, which integrates theoretical understanding with real-world experience. Az-Zarnuji continued, character education is very important to create ethical and responsible humans. This article examines an educational initiative spearheaded by Az-Zarnuji to spread core ethical principles, including compassion, humility, perseverance, and honesty. The ideas put forward by Az-Zarnuji are very relevant considering modern educational practices. In this essay, we see how Az-Zarnuji's educational philosophy can influence the creation of a character-based curriculum and how teachers can provide the best service to their students by being an inspiration and role model. Teachers can do their part to instill strong moral character and commendable traits in the next generation by familiarizing themselves with Az-Zarnuji's educational philosophy and practicing its teachings.

Keywords: Islamic Education, Thinking, Az-Zarnuji

ABSTRAK

Berfokus pada pendekatan komprehensifnya terhadap pembentukan karakter dan pertumbuhan individu, Melalui analisis pemikiran pendidikan Az-Zarnuji, seorang pemikir Islam terkenal dari abad ke-12. Tujuan artikel ini adalah mengkaji tulisan-tulisan Az-Zarnuji tentang pendidikan guna memahami keyakinannya terhadap cita-cita pendidikan, pendekatan pedagogi, dan pentingnya pendidikan karakter. Kajian ini menganalisis poin-poin pokok Az-Zarnuji dengan memanfaatkan pendekatan analisis teks dan tinjauan pustaka. Berdasarkan temuannya, Az-Zarnuji menyimpulkan bahwa mendidik manusia agar bahagia dan sukses baik di dunia maupun di akhirat adalah tujuan utama pendidikan. Penekanan pada pembelajaran aktif, percakapan, dan refleksi menjadi ciri pendekatan pedagogisnya, yang mengintegrasikan pemahaman teoretis dengan pengalaman dunia nyata. Az-Zarnuji melanjutkan, pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan manusia yang beretika dan bertanggung jawab. Artikel ini membahas inisiatif pendidikan yang dipelopori Az-Zarnuji untuk menyebarkan prinsip-prinsip inti etika, termasuk kasih sayang, kerendahan hati, ketekunan, dan kejujuran. Ide-ide yang dikemukakan oleh Az-Zarnuji sangat relevan dengan mempertimbangkan praktik pendidikan modern. Dalam esai ini, kita melihat bagaimana filosofi pendidikan Az-Zarnuji dapat mempengaruhi penciptaan kurikulum berbasis karakter dan bagaimana guru dapat memberikan pelayanan terbaik kepada siswanya dengan menjadi inspirasi dan teladan. Guru dapat melakukan perannya untuk menanamkan karakter moral yang kuat dan sifat-sifat

yang terpuji pada generasi berikutnya dengan membiasakan diri dengan filosofi pendidikan Az-Zarnuji dan mempraktikkan ajarannya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pemikiran, Az-Zanurji

PENDAHULUAN

Dalam proses pertumbuhan individu dan masyarakat, pendidikan menjadi sangat diperlukan. Para ahli teori dan intelektual sepanjang sejarah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang pendidikan (Huda, 2017). Az- Zarnuji , seorang ulama kondang pada abad ke-11 M, merupakan salah satu nama yang mengemuka dalam diskusi filsafat pendidikan Islam. Khususnya dalam tulisannya mengenai pendidikan, Az- Zarnuji menawarkan perspektif yang mendalam dan signifikan mengenai sentralitas tradisi Islam dalam pendidikan (Lillah, 2015).

Menurut apa yang dikatakan para peneliti dapat diketahui dari keterangan yang dikemukakan para peneliti. Bukhara dan Samarkand, dua kota yang menjadi pusat ilmu pengetahuan dan pendidikan, menjadi kebutuhan Az- Zarnuji akan ilmu pengetahuan. Burhanuddin Al- Marginani , Syamsuddin Abd Al-Wajdi Muhammad bin Muhammad bin Abd, dan Al-Sattar Al-Amidi termasuk di antara mereka yang bertanggung jawab atas masjid di kota kedua, yang berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus tempat belajar (Ta'lim). Lanjutkan dengan lebih banyak lagi Beberapa ulama di Khurasan dan Transoxiana menyebut Az- Zarnuji sebagai pakar hukum sekolah dan Imam Hanafi (Baharuddin & Wahyuni, 2010).

Mengingat ilmu fiqh Genre Hanafiyah yang ia peroleh dari Syekh sebelum beliau, maka jelas pemikiran dan intelektualitasnya sangat dipengaruhi oleh pemahaman Fiqh yang berkembang pada saat itu (Aly et al., 2023; Dalimunthe et al., 2023). Seorang ulama dan penulis asal Bukhara, Syekh Az-Zarnuji berkembang pada abad ketujuh H, atau antara abad ketiga belas dan keempat belas Masehi. Karyanya Ta'limul Muta'allim pertama kali terungkap pada tahun 593 H. Az-Zarnuji disinyalir merupakan satu-satunya penulis Ta'lim Muta'allim , meski namanya tidak begitu dikenal. Menurut Syekh, merupakan suatu kehormatan besar bagi penulis untuk menulis buku ini. Saat ini, nama belakangnya adalah Az-Zarnuji, diambil dari nama kota tempat ia tinggal saat ini: Zarnuj . Ia mengganti namanya menjadi Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji di antara dua klaim tersebut bahwa ada yang menulis gelar Burhanuddin (bukti kebenaran agama). Syekh al- Zarnuji dikaitkan dengan tahun kelahiran belum dapat menemukan bukti apa pun mengenai hal ini. Namun berikut ini adalah beberapa tahun yang informasi tahun yang menunjukkan wafatnya Syekh al- Zarnuji dalam rentang beberapa versi tahun yang ditunjukkan oleh Abuddin Nata

Zarnuji tidak hanya ahli dalam bidang tasawuf dan pendidikan lapangan, namun ia juga seorang jenius sastra dan ulama kalam, antara lain. Meski belum diketahui secara pasti bahwa ia memiliki seorang guru sufi ternama. Namun dengan asumsi bahwa seseorang memperoleh akses (peluang) yang besar untuk terjun ke ranah tasawuf karena memiliki pengetahuan yang begitu luas di bidang fiqh dan kalam, serta literatur jiwa yang menyertainya, yang sangat baik dan mendalam

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji filosofi pendidikan Az-Zarnuji secara mendalam dan memperjelas argumentasinya. Melalui analisis karya-karyanya, kami akan menyoroti ide-ide mendasar yang dikemukakan oleh Az-Zarnuji, termasuk pentingnya iklim kelas yang membina, nilai guru sebagai teladan, pengembangan karakter, dan pendekatan pendidikan yang komprehensif (Irwan et al., 2023). Selain itu, esai ini akan mengkaji bagaimana gagasan Az-Zarnuji masih dapat diterapkan di ruang kelas saat ini dan bagaimana kami mencoba menerapkan keyakinannya dalam praktik di kelas.

Artikel ini diyakini dapat memberikan wawasan berharga mengenai landasan teoritis dan praktis pendidikan Islam dengan menggali ide-ide Az-Zarnuji. Oleh karena itu, artikel ini dengan harapan dapat memicu perbincangan baru tentang betapa pentingnya memberikan pendidikan yang menyeluruh kepada siswa jika kita ingin membesarkan warga negara yang beradab dan orang-orang yang kuat. Salah satu ulama terkemuka seorang cendekiawan dari Islam adalah Syekh Az-Zarnuji. Filsuf Muslim Syekh al-Zarnuji hidup pada pertengahan abad ke-12 dan ke-13 Masehi. Putra Al-Khalil Zarnuji, Tajuddin Nu'man juga dikenal sebagai Ibrahim. Namun sebutan namanya "Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji" atau "Syekh Burhanulislam" telah memberinya banyak reputasi.

TINJAUAN LITERATUR

Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji berguru kepada para ulama besar pada waktu itu. Antara lain seperti yang disebutkan dalam kitab Ta'limul Muta'allim Sendiri, adalah:

- a. Ulama Burhanuddin Ali bin Abu Bakar bin Abdul Jalil Al Farghani Al Marghinani Al Rustami, anggota mazhab Hanafi Teks dasar mazhabnya dalam bidang fiqh, Al Hidayah, ditulis olehnya. Beliau wafat pada tahun 593H/1197M.
- b. Putra Abi Bakar, Ruknul Islam Muhammad. Salah satu dari dua bersaudara Zadeh yang terkenal, Khowahir dan Imam, mendapat gelar. Seorang penyair dan ulama, ia fasih dalam madzhab Hanafi dan hukum-hukum Islam. Terkenal dengan fatwa-fatwanya, ia telah lama menjadi mufti di Bukhara. Meninggal pada tahun 573 H/1177 m
- c. Syekh Hammad putra Ibrahim. A ulama pakar Fiqh madzhab Hanafi, penulis dan pengetahuan kalam, mati tahun 576 H/ 1180 M.
- d. Khususnya ulama madzhab Hanafi Abu Bakar bin Mas'ud Al-Kasyani atau lebih dikenal dengan nama Syekh Fakhruddin Al-Kasyani. Kematian terjadi pada 587 jam 1191 menit.
- e. Pendeta Syekh Fakhruddin Al Hasan bin Mansur, juga dikenal sebagai Syekh Fakhruddin Qadli Khan Al Ouzjandi, adalah seorang tokoh terkemuka dalam madzhab Hanafi dan banyak menulis tentang masalah ini. Wafatnya terjadi pada bulan Ramadhan tahun 592 H/1196M.

- f. Al-Adib Al-Mukhtar yang bernama Ruknuddin Al-Farghani adalah seorang ahli hukum, penyair, dan ulama yang meninggal dunia pada tahun 594 H/1098

Menurut Asy Syaikh Ibrahim bin Ismail selesai menerjemahkan kitab ini menjadi kitab baru pada tahun 1998 996H, meski ia sendiri tidak memberi judulnya. Ada banyak orang yang menyukai buku ini, dan sangat cocok untuk lingkungan siswa atau guru. Kitab syariat ini banyak diterbitkan di negara kita oleh para penerbit Indonesia Sendiri, khususnya pada masa pemerintahan Murad Khan bin Salim Khan yang terjadi pada abad ke 16 Masehi.

Puisi (nadhom) juga digunakan dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. Pertama diterbitkan sebagai Basmallah , kemudian sebagai Hamdalah , dan terakhir sebagai Ta'limul Muta'allim Thoriqot Ta'allum , isi buku tersebut kemudian diganti namanya untuk mencerminkan judul negaranya. Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji mengusulkan berbagai reformasi pendidikan yang berdampak signifikan dan patut dipertimbangkan secara matang dalam buku ini, yang mengupas secara mendalam topik pendidikan dan metodologi pembelajaran (Ritonga et al., 2024).

1. Motivasi dan penghargaan yang berarti bagi para ulama dan pengetahuan umum.
2. Konsep filter untuk informasi dan ulama.
3. Pendekatan-pendekatan teknis pendayagunaan potensi otak, berguna baik dalam terapi psikologis alami maupun moral.

Syekh Burhanuddin Az- Zarnuji menjelaskan kitab tersebut dengan menyajikan seluruh topik yang disebutkan di atas dalam kerangka moral yang kaku. Oleh karena itu, ia sering membahas detail teknis saat mendiskusikan metodologi studi. Namun anehnya, Syekh Burhanuddin Az- Zarnuji , yang mengenyam pendidikan teknik, diperkenalkan dengan wiyalah dengan landasan budaya modern (Dalimunthe, 2022). Akibatnya, Ta'lim semakin merasa terpinggirkan , ditolak, dan terpojok. Namun ikuti petunjuk penulisnya, terlepas dari apakah pendekatan pendidikan tersebut baik atau tidak. Syekh Burhanuddin Az- Zarnuji menjelaskan dengan jelas dalam Mirror Big bahwa pendidikan adalah tentang pengembangan moral.

Kitab Syekh Burhanuddin Az- Zarnuji mempunyai dua macam cara belajar. Jenis yang pertama adalah metode bersifat etik. Kedua, metode yang bersifat strategi. Metode yang bersifat etik, di satu sisi, mencakup dasar-dasar pembelajaran; di sisi lain, metode yang bersifat teknik strategi yang merinci proses pemilihan pelajaran, memilih guru, memilih teman, dan banyak lagi . Setelah diperiksa lebih lanjut, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan yang disajikan dalam buku ini dapat diterapkan secara universal dan berlaku untuk setiap masa dan jenjang pendidikan apa pun. Saat merancang membentuk sistem pembelajaran yang ideal tidak hanya mengedepankan logika namun juga mengedepankan etika, dan tinjauan medis, yang semuanya berpotensi memengaruhi kecerdasan seseorang.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komprehensif yang menggabungkan berbagai metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pokok bahasan. (Arikunto, 2022). Penelitian ini mengadopsi *library research method* ataupun yang juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari sejumlah sumber tertulis, misalnya buku, artikel, jurnal, dan dokumen lain. terkait pemikiran Az-Zanurji secara sistematis (Creswell, 2014). Tujuan utamanya adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai konsep pendidikan Islam yang al-Qabisi perkenalkan ataupun rumuskan (Barnes, 2017).. Metode utama yang digunakan adalah tinjauan literatur sistematis, yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap publikasi ilmiah yang relevan dan sumber-sumber historis lainnya yang memberikan wawasan tentang kehidupan, ajaran, dan konteks kehidupan penulis. Untuk melengkapi tinjauan literatur, penelitian ini juga menggunakan pendekatan hermeneutika, yang memungkinkan interpretasi yang bernuansa terhadap tulisan-tulisan serta filosofi yang mendasari yang membentuk perspektifnya mengenai pendidikan dan penanaman semangat belajar. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan analisis komparatif, di mana gagasan dan rekomendasi yang disampaikan disandingkan dengan teori dan praktik pendidikan kontemporer, yang memungkinkan pemeriksaan kritis terhadap relevansi dan penerapan ajaran-ajarannya dalam lanskap pendidikan modern (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objektif Pendidikan Menurut Az- Zarnuji

Bagi Az-Zarnuji, tujuan pendidikan adalah memberantas kebodohan dan mencari keridhaan Allah baik di dunia maupun di akhirat. seseorang, baik sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain, dan untuk menyebarkan dan melestarikan prinsip-prinsip Islam (Slkumbang et al., 2024). di pihak Anda untuk mencapainya. berkah dari atas. Siswa yang berpengetahuan tidak boleh salah mengira keinginan mereka untuk belajar sebagai kesombongan, menurut Az- Zarnuji. Mengingat tujuan pembelajaran yang dikemukakan Az- Zarnuji, jelas bahwa tujuannya melampaui masa depan dan mencakup saat ini dan saat ini, selama tujuan ini dipertimbangkan. Semua orang mengikuti rencana. Dengan kata lain, ini adalah fasilitas tambahan. Alasan agama. Sebagaimana terlihat dari tujuan pembelajaran yang dipaparkan Az- Zarnuji di atas, menghilangkan kebodohan mental merupakan tujuan individu. Sebaliknya, mendidik masyarakat umum tentang Islam, prinsip-prinsipnya, dan ajarannya merupakan tujuan sosial yang penting (Indainanto et al., 2023). Az- Zarnuji mengabdikan pada misi sosial ini dan berpikir bahwa kecerdasan dan kesalehan diperlukan untuk kesuksesan. Dia harus mampu membuat perbedaan dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan pembelajaran yang digariskan Al-Zarnuji antara lain: mengenal dan mensyukuri keridhaan Allah SWT; mencapai kekayaan di akhirat; berupaya menghilangkan ketidaktahuan pada diri sendiri dan orang lain; meningkatkan dan

memelihara ajaran Islam; dan terakhir, beriman kepada Allah SWT. BAB 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menjelaskan bahwa hal ini merupakan bagian penting dari pendidikan kontemporer karena berkaitan dengan perkembangan mendasar, penerapan, dan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan gender.

Sebagai sarana mendidik masyarakat dan membentuk karakter dan budaya bangsa yang terpuji, pembelajaran nasional membantu masyarakat mengasah kemampuannya (Rubino et al., 2023). Materi ini merupakan upaya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilannya agar kelak menjadi pengikut Tuhan yang taat. karakter. Kesehatan optimal, pengetahuan luas, keahlian, semangat inovatif, dan otonomi. "Dan berkembang menjadi masyarakat demokratis yang akuntabel" (Pasal 2 dan 3 Sistem Pembelajaran Nasional, UU No. 20 Tahun 2003). Dari inisiatif pemerintah di bidang program pembelajaran tatap muka, terlihat jelas bahwa Az-Zarnuji mempunyai keterampilan dan bakat yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang digariskan dalam Pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Ketentuan ini, yang merupakan bagian dari Pasal 2 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, mengatur tentang pembentukan kepribadian generasi muda dan peningkatan pembelajaran kepribadian.

Pendidik (Guru) Menurut Az Zarnuji

Pendidik ideal dalam pandangan al-Zarnuji adalah seseorang yang selain mempunyai spesialis ilmu tertentu, mempunyai sikap hati-hati dalam perbuatan, juga harus lebih tua usianya dari anak didik. Semuanya itu dimaksudkan supaya pendidik betul-betul mampu mengemban tugas sebagai pendidik bukan hanya sebagai pengajar. Sebagai pendidik, seseorang harus betul-betul memperhatikan seluruh aspek kehidupan anak didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bahkan lebih dari itu, ia juga harus memperhatikan kebutuhan hidup anak didik. Pengajar tentu saja hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja, sedangkan persyaratan seorang guru menurut al-Zarnuji adalah seorang yang alim, mempunyai sifat wara atau wira'i, dan lebih tua atau senior, dikatakan bahwa "Memilih seorang guru adalah sebuah keputusan penting; pilihlah yang lebih tua, lebih wara, dan religius."

Guru diharapkan mempunyai moral yang tinggi, kejujuran yang patut diteladani, dan sifat welas asih. Mereka juga harus sabar dan pengertian. Dengan fasilitas tersebut, siswa dapat bersantai dan menikmati waktunya di sekolah. Selain itu, Al- Zarnaji juga baik terhadap profesornya; dia tidak pernah berdebat dengan mereka atau bahkan membantahnya sebagian.

"Tidak Dari semua hak yang ada, hak guru adalah hak yang paling kecil. Setiap muslim wajib menjunjung tinggi hal ini. Pantas saja memberikan uang seribu dirham kepada seorang guru, meskipun mereka hanya mengajar satu huruf."

Meskipun deklarasinya yang mencakup penghargaan terhadap guru menjawab hak-hak guru secara penuh, hal tersebut adalah salah satu cara siswa menunjukkan rasa hormat kepada instruktur adalah dengan tidak berjalan di depannya atau duduk di kursinya. Sebelum Anda meminta izinnnya, jangan mulai

berbicara dengannya. Silakan saja. Tidak ada satu pun siswa yang mengangkat tangan di kelas. Jangan menyela guru yang tampak bosan atau kelelahan. Berhati-hatilah dengan waktu. Tidak perlu menggangu; tunggu saja sampai dia pergi sebelum Anda mengetuk pintu.

“Seorang murid harus mencari guru dengan hati yang siap, menghindari hal-hal yang membuat Dia marah, dan menaati perintahnya sejak awal. Agama tidak bertentangan dengan hal ini.”

Peserta Didik (Murid) Menurut Az – Zunarji

Unsur penting lainnya dari belajar adalah siswa. Siswa adalah objek, semua subjek, yang tanpanya proses belajar tidak dapat berlangsung. Dalam hal ini Az Zarnuji berkuat pada kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sambil memusatkan pembahasannya pada nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh siswa. Tawadu , kesabaran Ifa, jerami tak tergoyahkan, dan tawakar termasuk sifat-sifat yang harus diusahakan oleh santri. Selain itu, Az- Zarnuji , siswa belajar mencintai dan menghormati diri sendiri, keluarga, teman, dan buku. Berusaha keras untuk belajar dengan rajin; menolak untuk berubah; dan keras kepala; saya menyarankan tidak boleh.

Menghargai keahlian diri sendiri, keahlian orang lain, dan guru adalah hal yang penting bagi siswa. Sekarang semuanya menjadi masuk akal. Kekhawatiran jika pendidik yang penuh perhatian menimbulkan kerugian, menahan keberkahan atas ilmunya, dan minimnya keuntungan yang bisa ditunjukkan. Az- Zarnuji menyebutkan berbagai cara menunjukkan rasa hormat kepada guru dalam bukunya, antara lain: menjaga jarak dengannya, tidak duduk atau berjalan di depannya, tidak berbicara langsung dengannya, tidak menyela, dan tidak bertanya sampai dia bertanya. memberimu izinnya . Bahkan ketika dia kelelahan, dia memanfaatkan waktu belajarnya sebaik-baiknya, dengan tenang menunggu instruktur meninggalkan rumah alih-alih menggedor pintu, dan mengingatkan anak-anaknya dan dirinya sendiri untuk menghormati individu yang terlibat. Pada tingkat mendasar, siswa harus menghindari menyinggung perasaan guru mereka dengan melakukan hal-hal seperti mempersiapkan kelas dan mematuhi arahan non-agama (Suriadi, 2023).

Di sisi lain dalam hal sains, Azar Nuji menyatakan dalam bukunya bahwa siswa harus belajar dengan keadaan suci. saya ringan, mandinya juga ringan, jadi saya ingin tetap bersinar di kamar mandi mandinya juga ringan. Selain itu, Siswa No. dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan dengan buku melangkah ke arahnya, mengomentarnya untuk kemuliaan, atau bahkan menulis di dalamnya. Siswa juga harus membiasakan diri untuk belajar secara ekstensif dan sering mengulas materi. Anda bisa mencobanya di pagi hari atau larut malam, setelah antara Magrib dan Isya dan setelah Safur. Pada detik yang sama, berkah mulai turun. Atas nama Tuhan. Dialog adalah hal penting lainnya yang harus diusahakan oleh siswa. Mengulangi percakapan dapat membantu Anda belajar lebih banyak, namun Anda harus berhati-hati agar tidak melakukan hal buruk dengannya. 16. Mengadopsi perspektif modern penting dalam metodologi pengajaran Az- Zarnuji . Mengingat hal tersebut, jelas bahwa Pasal 23 Sistem Pembelajaran Nasional III, Pasal V, dan Pasal 12 Tahun 2003 sudah beres.

Untuk mempertahankan standar, proses pembelajaran, dan prestasi, siswa harus mengambil tanggung jawab untuk menjaga pembelajaran mereka sendiri.

Akhlaq, kegembiraan belajar, rasa hormat terhadap pengajar, keluarga, teman, buku, dan diri sendiri merupakan standar yang muncul dari sikap belajar Az-Zarnuji . Belajarlah dengan integritas, dan hidup Anda akan berubah selamanya. Kebutuhan akan informasi, pengendalian diri saat belajar, keinginan menghindari buku kotor, dan tempat menyimpan novel dan buku. Tetap fokus, gunakan tinta yang baik dan hindari tinta merah. Siswa hendaknya selalu menghayati dan memperhatikan apa yang diajarkan kepadanya, tidak peduli berapa kali hal itu diulang. Sebagai seorang pelajar, Anda juga harus meluangkan banyak waktu untuk mempelajari dan mengulas materi. Nasihat yang harus diikuti siswa adalah berusaha semaksimal mungkin, seperti yang dinyatakan sebelumnya. Agar siswa berhasil selama dan setelah proses pembelajaran, hal ini sangat masuk akal.

Metode pembelajaran menurut Az-Zunarji

Dalam karyanya, Al- Zarangi membahas dua pendekatan berbeda terhadap pendidikan. Pertama, yang adil secara moral; kedua, hal yang secara strategis masuk akal. Sejauh menyangkut perilaku etis, hal itu mencakup keinginan untuk belajar, dan sejauh menyangkut perilaku, hal itu dihasilkan oleh pendekatan-pendekatan strategis seperti perencanaan pembelajaran, pemilihan guru, pembangunan persahabatan, dan prosedur untuk mendorong pembelajaran. Menurut Az- Zarnuji , tahap pertama dalam menguasai suatu strategi adalah menghafal dan mengulanginya. Meninjau materi yang telah dibahas sebelumnya sangat disarankan. Cara seperti ini mudah untuk dihafal. Dan kedua, menyerap informasi baru.

Dengan memperhatikan, mengolah, dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari, siswa terdorong untuk menyerap informasi dari instruktur dengan cara yang lebih pribadi. Siswa juga hendaknya menuliskan dan meninjau kembali poin-poin penting ketika mereka mengingatnya. Dan yang terakhir, kami berdiskusi. Siswa diinstruksikan untuk menyelesaikan tugas diskusi ini dalam tiga sesi: Muzakura, Mudaraba , dan Mudara . Mengubah ucapan dan saling menambah ilmu adalah tujuan Mudzakaroh. Satu pihak mengkritik pernyataan pihak lain, dan prosesnya berlanjut secara terbalik. Dalam kontes ini, wabah merupakan pernyataan yang telah teruji dan benar. Kanon Islam memiliki sejarah panjang keterbukaan dan demokrasi dalam ajarannya, sesuai dengan pendekatan Az-Zarnuji terhadap pendidikan. Keterusterangannya merupakan indikasi jelas akan hal ini. Kelas seperti "penciptaan", "pertanian", dan "budidaya" mewakili jenis pengajaran yang mendorong partisipasi siswa dan menerima kritik yang membangun. Iklim di ruang kelas saat ini merugikan pembelajaran dan pengajaran, oleh karena itu sangat penting untuk segera mengembalikan praktik semacam ini.

Beberapa ide Az Zarnuji tentang pendidikan tetap dapat diterapkan bahkan hingga saat ini dengan beberapa penyesuaian. Ketika seseorang membaca sesuatu dan kemudian mengulanginya dengan lantang hingga terpatri dalam ingatannya, dia sedang melakukan hafalan. Perangkat mnemonik adalah cara anak muda

memasukkan informasi baru ke dalam memori jangka panjang. Banyak orang mengadopsi strategi ini ketika mereka ingin mempelajari sesuatu yang baru.

Pola yang sangat luas yang diturunkan dari suatu teknik. Tujuannya di sini adalah agar siswa menyerap informasi sebanyak yang dapat dilakukan oleh instruktur. Jenis "guru, siswa mendengarkan dialog" di mana instruktur mengklarifikasi bahwa siswa sebenarnya sedang membuat catatan. Cara-cara seperti ini digunakan dalam pengajaran fiqh, misalnya pasal-pasal tentang orang-orang yang menolak salat, hukum-hukum dan rukun salat, serta nash-nash salat. Teknik berkomitmen pada memori Selain penggunaannya di kelas matematika, Anda mungkin menyadari bahwa Anda tidak bisa mendapatkan jawaban yang benar tanpa memasukkan rumus ke dalam memori. Selain itu, dialog sangat cocok untuk adaptasi modern karena memungkinkan siswa berkonsentrasi pada tugas-tugas pembelajaran melalui pertukaran komunikatif, dengan tujuan memperdebatkan isu-isu tertentu dan kemudian mengambil kesimpulan. Metode lain, seperti proses ceramah dan tanya jawab, diperlukan untuk mendorong penggunaan praktik percakapan. Pemanfaatan pendekatan percakapan ini lebih menekankan pada kapasitas ekspresi lisan siswa. Kedua, siswa dapat berbagi pemikiran dan ide dengan menggunakan teknik ini, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, membuat penjelasan lebih baik, dan secara umum membuat kelas lebih terlibat. Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dapat memperoleh manfaat dari pendekatan diskusi ini. Sekelompok orang sering terlibat dalam dialog. Menghindari kebosanan siswa dalam proses pendidikan dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran aktif seperti proses diskusi, yaitu salah satu jenis pendidikan berbasis inkuiri. Yang ditujukan untuk memperbaiki masalah. Menggunakan sikap memantapkan, pengungkapan keterampilan (An-Nahlawi, 1992).

Kurikulum Menurut Az-Zarnuji

Mengenai kurikulum (satuan pendidikan), Az-Zarnuji merumuskan dalam bukunya "*The Nature of Science*" (bahwa beberapa ilmu yang diajarkan adalah sebagai berikut: Pertama, ilmu halal, ilmu ini dan apa. Setelah itu, di sini kita berbicara tentang informasi yang diperlukan untuk kegiatan keagamaan, seperti dari mana agama itu berasal dan bagaimana hukum yang berlaku terhadapnya. Kedua, informasi ini tidak dapat diabaikan. Ilmu ingin mengarahkan kehidupan dan spiritualitasnya terlebih dahulu, baru kemudian perilaku dan kesehatan fisiknya agar dia dapat menjalankan kewajiban agamanya.

Kedua, Ilmu itu seperti belajar: sekali kamu memulai, kamu tidak bisa berhenti sampai kamu menyelesaikan salat. Ketiga, pengetahuan spiritual, yang mencakup pemahaman terhadap emosi seperti rasa percaya, penyesalan, ketakutan, dan kegembiraan, serta pemahaman terhadap hati sendiri dan lingkungan sekitar. Keempat: Pengertian asli tentang kekikiran, kerendahan hati, kesembuhan, kemurahan hati, rasa malu, keberanian, kesombongan, dll. Kelima, ada beberapa bentuk ilmu kedokteran, antara lain kesehatan, pengobatan, dan penyakit.

Namun Az-Zarnuji mengatakan dia harus memulai dengan kursus dasar sambil menyusun kurikulum. Selain itu, menurut Al-Zarnuji, kurikulum tersebut

sudah sesuai terutama dari segi persyaratannya dapat menjawab kebutuhan siswa. Oleh karena itu, materi pelajaran hendaknya disusun sesuai dengan tingkat keahlian masing-masing siswa. Karena pada awalnya konten yang ditawarkan masih pada level pemula; level selanjutnya akan lebih menantang. Berdasarkan tingkat kematangan siswa, terlihat bahwa modul diperlukan.

Dalam pandangan Az-Zarnuji , kurikulum harus berpusat pada Tuhan dan agama sebagai fokus utamanya. Dalam Islam, hal ini rasional. Pembelajaran khazanah Islam dapat dibantah dengan pembelajaran yang berpusat pada manusia. Pemikiran sekuler membedakan antara pengetahuan yang akurat secara agama dan bidang sekuler seperti ilmu komputer, sosiologi, matematika, dan ilmu kehidupan. Terpisah dari ketuhanan dan ajaran agama.

Dalam ajaran Al-Muwatta , Az-Zarnuji tidak membedakan dua cabang ilmu; sebaliknya, ia mengaturnya berdasarkan silsilah dan kegunaannya yang sama dan penerapan praktisnya, dengan mempertimbangkan keyakinan agama sebagai informasi dasar. Menteri Agama. Sebaliknya, informasi yang benar tidak diabaikan dalam Islam; sebaliknya, hal ini selalu dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman Islam, sehingga manfaatnya lebih nyata. Sebagai bagian dari konsep kurikulumnya, Az-Zarnuji menyatakan bahwa ilmu-ilmu agama, ilmu-ilmu spiritual dan etika, serta ilmu-ilmu primer semuanya dianggap universal dan benar. Di sisi lain, persiapan setiap siswa harus unik.

Siswa akan memulai dengan materi yang lebih mudah dan melanjutkan ke tingkat yang lebih menantang di kemudian hari. Pada titik kritis dalam sejarah ini, Dari sudut, Anda dapat melihat hal ini. Kementerian Kesehatan menyatakan posisi Siibani. Menurut Sam Saleem dan Shamsul Kurniawan, minimal kurikulum pendidikan Islam mereka adalah: Setelah agama, selanjutnya Ini adalah tujuan utama kurikulum. Al-Quran dan Sunnah, memiliki otoritas yang lebih rendah dalam hal ini. Selanjutnya landasan psikologis .

Dengan kata lain, penting untuk menyesuaikan kurikulum dengan susunan psikologis unik setiap siswa, tingkat kematangan, dan bakat yang dirasakan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada satuan MT (magister), mahasiswa mempelajari topik-topik seperti tauhid, hukum Islam, etika, dan cabang ilmu pengetahuan global lainnya. Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam pendidikan agama Islam, maka masuk akal untuk membangun landasan pendidikan Islam yang fundamental.

KESIMPULAN DAN SARAN

Uraian artikel tersebut membuat kita yakin bahwa gagasan Az-Zarnuji tentang pendidikan masih dapat diterapkan hingga saat ini. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: 1) Pentingnya pendidikan moral dan perlunya menyelaraskan tujuan pendidikan dengan tujuan sistem pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. 2) Guru berkepribadian yang kompeten memiliki sifat-sifat seperti: karakter yang baik, kebijaksanaan, dan otoritas; mereka juga menjadi teladan bagi peserta didiknya dan sebagaimana tercantum dalam Pasal 12 Bab V Undang-Undang Nomor 23 Tahun

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 751- 763 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.7008

2003, Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik wajib menjunjung tinggi standar pendidikan. 3) Metode Pendidikan, terlihat pada zaman modern yang mengandalkan hafalan, masih perlu adanya pendekatan diskusi. 4) kurikulum, yang terlihat ketika melihat prinsip-prinsip dasar program pendidikan Islam, yang mempunyai dasar agama dan psikologis.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 751- 763 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.7008

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, H. N., Abdullah, S., Chamami, M. R., Fihris, Yahiji, K., Supiah, Damopolii, M., Ainiyah, N., & Ritonga, A. R. (2023). Reviewing the Colonial Period Islamic Education System in Indonesia: What is Still Relevant to Continue. *Journal of Namibian Studies*, 33, 671–687. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.531>
- An-Nahlawi, A. (1992) Prinsip Dan metode Pendidikan Islam Bandung: Dipanegoro.
- Baharuddin & Wahyuni. (2010). Teori Belajar Dan Sedang belajar Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Barnes, J. (2017). Qualitative research from start to finish (2nd edn.). Neuropsychological Rehabilitation, 27(8). <https://doi.org/10.1080/09602011.2015.1126911>
- Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). Sage Publication.
- Dalimunthe, M. A., Pallathadka, H., Muda, I., Devi Manoharmayum, D., Habib Shah, A., Alekseevna Prodanova, N., Elmirezayevich Mamarajabov, M., & Singer, N. (2023). Challenges of Islamic education in the new era of information and communication technologies. *HTS Teologiese Studies*
- Dalimunthe, M.A. (2022). Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Malaysia di Medan. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan* 1 (2), 82-89.
- Fathu, M., L. (2015). Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim Lengkap dengan Tanya Jawab (Kediri: Santri Salaf Tekan,), 4
- Huda, M. (2017). Memahami Pedagogi Ketuhanan dalam Pendidikan Guru: Wawasan Dari Al- milik Zarnuji Ta'lim Al-Muta'allim," *Sosial Sains* 12, TIDAK. 4: 674.
- Indainanto, Y. I., Dalimunthe, M. A., Sazali, H., Rubino, & Kholil, S. (2023). Islamic Communication in Voicing Religious Moderation as an Effort to Prevent Conflicts of Differences in Beliefs. *Pharos Journal of Theology*, 104(4). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.104.415>
- Irwan., Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., & Ritonga, A. R. (2023). The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education. *Educational Administration Theory and Practice*, 29(1), 90–101. Available at: 10.48047/rigeo.11.09.187
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Ritonga, A.R., Frimansyah., Zein, A., Syam, A.M., Ohorella, N.R. (2024). Misconceptions of Jihad: A Constructivist Review of the Meaning of Struggle in Islam in the Modern Era: Analysis of the verses al-Amwaal wa al-Nafs. *Pharos Journal of Theology*. 105(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1053>
- Rubino, R., Ritonga, A.R., Madya, E.B. & Ritonga, H.J. (2023).The Ethics of the Apostle Da'wah in the Qur'an and its Application in Social Media. *Pharos Journal of Theology*, 104(2).

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 751- 763 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.7008

Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. (2024). Digital *Da'wah* Indonesia *Ulema* in the Discourse of Theology. *Pharos Journal of Theology*. 105(1). 1-14. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>

Suriadi, "Penguatan Profil Siswa Pancasila Melalui Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan Karakter Bermanfaat Tumbuh Jiwa Pengusaha (Ditinjau Di dalam Pertanyaan. Ali Imron : 200)," *Al-Afkar* 6, TIDAK. 1 (2023): 472-87, <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.506> .